

## **BAB II LANDASAN TEORETIS**

### **A. Kajian Teoretis**

#### **1) Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi**

Abidin (2014: 17) mengemukakan, “Pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 diorientasikan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi.”

Terdapat perubahan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum 2013 revisi, termasuk juga pada pembelajaran bahasa Indonesia. Perubahan tersebut sebagai upaya penyederhanaan kurikulum 2013 yang disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dan diharapkan mampu menghasilkan generasi Indonesia yang unggul dalam berbagai aspek dalam menghadapi masa depan.

Perubahan yang terdapat dalam pelajaran bahasa Indonesia itu sendiri adalah perubahan dalam materi pelajaran seperti perbaikan kompetensi yang harus dicapai siswa khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dan diharapkan akan memiliki kemampuan dalam berbahasa baik secara lisan maupun tulisan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata serta mampu mengaitkan dengan bidang-bidang ilmu yang lain. Berikut penulis jelaskan kompetensi inti dan kompetensi dasar pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 revisi yang harus siswa miliki.

### a. Kompetensi Inti (KI)

Dalam Permendikbud Nomor 24 Pasal 2 Tahun 2016 (2016: 3) Bab II mengenai Kompetensi Inti dinyatakan:

Kompetensi Inti (KI) adalah operasionalisasi atau jabaran lebih lanjut dari SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.

Dalam Permendikbud Nomor 24 Pasal 2 Tahun 2016 (2016: 3) Bab II mengenai Kompetensi Inti dinyatakan:

Kompetensi Inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti sebagaimana dimaksud pada ayat 1 terdiri atas: a) kompetensi inti sikap spiritual; b) kompetensi inti sikap sosial; c) kompetensi inti pengetahuan, dan d) kompetensi inti keterampilan.

Kompetensi inti yang berkaitan dengan penelitian ini adalah Kompetensi Inti untuk jenjang SMP Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 (2016: 8) yaitu sebagai berikut.

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku: jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab. Dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, Negara, dan kawasan regional.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat)

dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

## **b. Kompetensi Dasar**

Dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 (2016: 3-4) Bab II Kompetensi Dasar dinyatakan, “Kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada Kompetensi Inti.”

Sesuai dengan penjelasan di atas, Kompetensi Dasar yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 3.9 Mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara tertulis.
- 4.9 Meringkas isi teks eksplanasi yang berupa proses terjadinya suatu fenomena dari beragam sumber yang didengar dan dibaca.

## **c. Indikator**

Kompetensi Dasar di atas penulis jabarkan menjadi indikator, yaitu sebagai berikut:

- 3.9.1 Menyebutkan pengertian teks eksplanasi yang dibaca secara tepat.
- 3.9.2 Menyebutkan bagian pernyataan umum dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat.

- 3.9.3 Menyebutkan bagian dertean penjelas dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat.
- 3.9.4 Menyebutkan bagian interpretasi dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat.
- 3.9.5 Menyebutkan istilah teknis dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat.
- 3.9.6 Menyebutkan konjungsi sebab akibat dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat.
- 3.9.7 Menyebutkan konjungsi urutan waktu dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat.
- 3.9.8 Menyebutkan kata kerja tindakan dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat.
- 3.9.9 Menyebutkan kata benda umum dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat.
- 3.9.10 Menyebutkan kalimat pasif dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat.
- 3.9.11 Menyebutkan majas dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat.
- 4.9.1 Meringkas isi teks eksplanasi yang memuat pernyataan umum yang dibaca secara tepat.
- 4.9.2 Meringkas isi teks eksplanasi yang memuat pernyataan umum yang dibaca secara tepat.
- 4.9.3 Meringkas isi teks eksplanasi yang interpretasi yang dibaca secara tepat.

#### **d. Tujuan Pembelajaran**

Setelah peserta didik membaca, mencermati, dan memahami teks eksplanasi yang disajikan guru, melalui kegiatan diskusi kelompok dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* peserta didik diharapkan:

- 3.9.1 Mampu menyebutkan pengertian teks eksplanasi dengan tepat.
- 3.9.2 Mampu menyebutkan bagian pernyataan umum dalam teks eksplanasi dengan tepat.
- 3.9.3 Mampu menyebutkan bagian deretan penjelas dalam teks eksplanasi dengan tepat.
- 3.9.4 Mampu menyebutkan bagian interpretasi dalam teks eksplanasi dengan tepat.
- 3.9.5 Mampu menyebutkan istilah teknis dalam teks eksplanasi dengan tepat.
- 3.9.6 Mampu menyebutkan konjungsi sebab akibat teks eksplanasi dengan tepat.
- 3.9.7 Mampu menyebutkan konjungsi urutan waktu teks eksplanasi dengan tepat.
- 3.9.8 Mampu menyebutkan kata kerja tindakan dalam teks eksplanasi dengan tepat.
- 3.9.9 Mampu menyebutkan kata benda umum dalam teks eksplanasi dengan tepat.
- 3.9.10 Mampu menyebutkan kalimat pasif teks eksplanasi dengan tepat.
- 3.9.11 Mampu menyebutkan majas teks eksplanasi dengan tepat.
- 4.9.1 Mampu meringkas isi teks eksplanasi yang memuat pernyataan umum yang dibaca dengan tepat.
- 4.9.2 Mampu meringkas isi teks eksplanasi yang memuat deretan yang dibaca dengan tepat.

4.9.3 Mampu meringkas isi teks eksplanasi yang memuat interpretasi yang dibaca dengan tepat.

## **2. Hakikat Teks Eksplanasi**

### **a. Pengertian dan Contoh Teks Eksplanasi**

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV* (2008: 359), “Eksplanasi berarti ‘penjelasan’ atau ‘paparan’.” Namun, dalam kaitannya dengan genre teks, eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal-usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya.

Kosasih (2014: 178) mengemukakan, “Eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal-usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya.” Sedangkan menurut Mahsun (2014: 33), “Teks eksplanasi memiliki fungsi sosial menjelaskan atau mengidentifikasi proses muncul atau terjadinya sesuatu.”

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan atau menjelaskan suatu peristiwa atau proses terjadinya peristiwa yang berisi hubungan sebab akibat baik fenomena alam, sosial, ataupun budaya.

## Contoh Teks Eksplanasi 1

### **Gerhana Bulan**

Gerhana bulan adalah peristiwa matahari, bumi dan bulan terletak pada satu garis sehingga bayangan bumi menutupi sebagian atau keseluruhan bulan. Gerhana bulan yang terjadi di bumi ini ternyata dibedakan beberapa jenis yaitu gerhana bulan total, gerhana bulan sebagian dan gerhana bulan penumbra.

Gerhana bulan merupakan satu peristiwa yang terjadi dimana kedudukan matahari, bumi dan bulan berada pada satu garis lurus sehingga bayangan bumi menutupi sebagian atau keseluruhan bulan. Proses terjadinya gerhana bulan ini dimulai saat bumi berada diantara matahari dan juga bulan pada satu garis yang sama. Hal ini mengakibatkan sinar matahari tidak sampai ke bulan karena terhalang oleh bumi.

Gerhana bulan bisa terjadi karena pada saat bumi berada diantara matahari dan juga bulan dalam posisi sejajar seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Pada hal demikian bumi akan menghalangi sinar matahari yang menuju ke bulan, sehingga permukaan bulan akan tertutupi oleh bayangan bumi.

Banyak orang yang berantusias untuk menyaksikan gerhana bulan ada cara tertentu untuk menikmati gerhana bulan agar terlihat jelas, yakni dengan menggunakan alat-alat tertentu. Alat yang dapat digunakan untuk melihat gerhana bulan agar terlihat jelas menggunakan teropong ataupun teleskop. Dengan menggunakan teropong ataupun teleskop maka kita akan lebih jelas melihat posisi gerhana bulan, diperkirakan gerhana bulan biasa terjadi hingga sejumlah 5 kali. Namun gerhana bulan total lebih jarang terjadi daripada gerhana bulan sebagian maupun gerhana bulan penumbra.

Terjadinya gerhana bulan mengundang beberapa faktor yang menarik yang melekat dikalangan masyarakat mengenai gerhana bulan. Memang terjadinya gerhana bulan seringkali membawa sesuatu yang lain yang terkadang belum pernah kita dengar sebelumnya hal ini terutama tentang gerhana bulan darah. Gerhana bulan darah sendiri merupakan gerhana bulan dengan warna bulan adalah merah menyala, sehingga nampak menakjubkan dan juga mengerikan.

## Contoh Teks Eksplanasi 2

### **Tsunami**

Tsunami berasal dari bahasa jepang dan terdiri dari 2 suku kata yaitu “*tsu*” (pelabuhan) dan “*nami*” (gelombang). Para ilmuwan biasa mengartikan dengan sebutan *tidal wave* (gelombang pasang) atau *seismic sea waves* (gelombang laut akibat gempa).

Tsunami merupakan gelombang laut yang datang secara tiba-tiba dengan kecepatan yang tinggi yang menuju kawasan pantai, disebabkan karena aktivitas gunung berapi atau gempa di bawah laut.

Saat gempa terjadi dan permukaan dasar laut naik turun di sepanjang patahan maka saat itulah tsunami terbentuk. Patahan itu menyebabkan keseimbangan air laut terganggu. Patahan yang besar akan menghasilkan gelombang yang besar juga. Sesaat setelah gempa terjadi, air laut akan mengalami surut. Dan akan kembali ke daratan dalam bentuk gelombang besar (tsunami).

Tsunami juga terjadi karena letusan gunung berapi di dasar laut yang mengakibatkan tingginya pergerakan air laut atau perairan di dekatnya. Tsunami memiliki kecepatan gelombang yang lebih besar dari pada gelombang biasa. Bahkan sampai 700 km/jam dan hampir sama dengan kecepatan pesawat.

Biasanya tinggi gelombang tsunami 50-100 meter dan menyebar ke semua arah. Ketinggian tsunami juga dipengaruhi oleh bentuk dan kedalaman pantai. Maka dari itu gempa bumi di dasar laut sangat memungkinkan untuk terjadinya tsunami.

Nyatanya, tsunami menjadi salah satu peristiwa alam yang sangat berbahaya bagi manusia karena bisa menyebabkan kerusakan besar bahkan bisa merenggut ribuan jiwa sekaligus apabila terjadi secara mendadak.

Maka dari itu kita wajib waspada setiap saat dan menyiapkan diri untuk menghadapi bencana alam tsunami. Walau tidak semua gempa dan letusan gunung berapi di dasar laut menyebabkan tsunami.

[www.yuksinau.id](http://www.yuksinau.id)

## **b. Ciri-ciri Teks Eksplanasi**

Kemendikbud (2017: 131) mengemukakan, “Adapun kalimat-kalimat yang mengisi setiap paragrafnya berupa fakta. Fakta itu dirangkaikan dengan pola kronologis (urutan waktu) ataupun kausalitas (sebab akibat).”

Nanda (2015) mengemukakan,

Teks eksplanasi memiliki 3 ciri-ciri yang dapat memudahkan kita untuk membedakan antara teks eksplanasi dengan teks yang lainnya. Berikut akan di jelaskan 3 ciri-ciri teks eksplanasi.

1. Strukturnya terdiri dari pernyataan umum, urutan sebab akibat, dan interpretasi.
2. Memuat informasi berdasarkan fakta (faktual).
3. Faktualnya itu memuat informasi yang bersifat ilmiah atau keilmuan seperti sains dan yang lainnya.



Berdasarkan pendapat di atas, ciri-ciri teks eksplanasi tersebut memuat fakta atas suatu fenomena-fenomena, adanya urutan waktu dalam suatu kejadian, dan adanya sebab akibat yang membuat suatu kejadian bisa terjadi.

### c. Struktur Teks Eksplanasi

Kemendikbud (2013: 16) mengemukakan, “Teks eksplanasi memiliki struktur teks yang terdiri dari pernyataan umum dan sebab akibat.” sebagai berikut.

- a. Pernyataan umum berisi pernyataan umum tentang suatu topik yang akan dijelaskan proses keberadaannya, proses terjadinya, atau proses terbentuknya.
- b. Urutan sebab akibat berisi tentang penjelasan proses keberadaan atau proses terjadinya yang disajikan secara urut atau bertahap dari yang paling awal hingga paling akhir.

Mulyadi, dkk (2016: 240) mengemukakan,

Teks Ekplanasi disusun oleh identifikasi fenomena, penggambaran rangkaian kejadian, dan ulasan.

- a. Identifikasi fenomena, bagian ini berisi identifikasi sesuatu yang diterangkan. Hal tersebut bisa berupa fenomena alam, sosial, budaya, dan lain-lain.
- b. Penggambaran rangkaian kejadian, memerinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pernyataan atas ‘bagaimana’ atau ‘mengapa’.
  - 1) Rincian yang berpola atas pertanyaan ‘bagaimana’ akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis (berdasarkan urutan waktu).
  - 2) Rincian yang berpola atas pertanyaan ‘mengapa’ akan melahirkan uraian yang tersusun secara kausalitas (hubungan sebab-akibat).
  - 3) Ulasan, berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Kosasih (2014: 180) menjelaskan bahwa dalam teks eksplanasi ada fenomena dan penjelasan proses kejadiannya secara sistematis, struktur teks eksplanasi dibentuk oleh bagian-bagian berikut.

- a) Identifikasi fenomena (*phenomenon identification*), mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan.
- b) Penggambaran rangkaian kejadian (*explanation sequence*), memerinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pernyataan atas *bagaimana* atau *mengapa*
  - 1) Rincian yang berpola atas pernyataan “bagaimana” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis ataupun gradual. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu.
  - 2) Rincian yang berpola atas pernyataan “mengapa” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kausalitas. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab akibat.
- c) Ulasan (*review*), berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksplanasi itu terdiri dari bagian pernyataan umum atau identifikasi fenomena, bagian penjelasan atau penggambaran rangkaian kejadian, dan juga interpretasi atau ulasan dari teks eksplanasi.

#### **d. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi**

Kosasih (2014: 183) mengemukakan,

Fitur kebahasaan yang menandai teks eksplanasi tidak jauh berbeda dengan fitur ataupun kaidah kebahasaan yang lazim ditemukan dalam teks prosedur, terutama dalam hal penggunaan kata keterangan waktu dan konjungsinya. Teks eksplanasi seperti yang tampak pada beberapa contohnya di atas adalah banyaknya menggunakan kata penunjuk keterangan waktu dan dengan keterangan bermakna cara.

- a. Penunjuk keterangan waktu, misalnya beberapa saat, setela, segera setelah, pada tanggal, sebelumnya. Di samping itu, kata penunjuk keterangan yang mungkin digunakan adalah selagi, ketika, ketika itu, pada masa lalu, bertahun-tahun, selama, dalam masa sekarang.
- b. Penunjuk keterangan cara, misalnya, sangat ketat, dengan tertib dan tenang, penuh haru, melalui surat kabar, sedikit demi sedikit, sebaik-baiknya, dengan jalan yang benar.

Pendapat di atas sejalan dengan Kemendikbud (2013: 20) yang mengemukakan, “Teks eksplanasi memiliki ciri bahasa yang terdiri dari memuat

istilah, menjelaskan hubungan sebab akibat yang ditunjukkan dengan konjungsi eksternal dan konjungsi internal.” Untuk pengertiannya sebagai berikut.

1) Memuat Istilah

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV (2008) istilah *n* 1 kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang has di bidang tertentu; 2 sebutan; nama: janda muda dibet dng – “janda kembang”, 3 kata atau ungkapan khusus; Istilah yang digunakan dalam teks ekspalanasi adalah Unsur serapan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi dua kelompok besar. Pertama, unsur asing yang belum sepenuhnya terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti *titik beku*. Unsur itu dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi cara pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia, seperti *hidrologi*.

2) Menjelaskan hubungan sebab akibat yang ditunjukkan dengan konjungsi eksternal dan konjungsi internal.

a) Konjungsi Eksternal

Konjungsi eksternal merupakan konjungsi yang menghubungkan dua peristiwa, deskripsi benda, atau kualitas di dalam klausa kompleks atau antara dua klausa simpleks. Konjungsi eksternal memiliki empat kategori makna, yaitu penambahan (contoh: *dan, atau*) perbandingan (contoh: *tetapi, sementara*) waktu (contoh: *setelah, sebelum, sejak, ketika*), dan sebab akibat (contoh: *sehingga, karena, sebab, jika, walaupun, meskipun*).

b) Konjungsi Internal

Konjungsi internal merupakan konjungsi yang menghubungkan argument atau ide yang terdapat di antara dua klausa simpleks atau dua kelompok klausa. Konjungsi internal juga dapat dibagi ke dalam empat kategori makna, yaitu penambahan (contoh: *selain itu, disamping itu, lebih lanjut*), perbandingan (contoh: *akan tetapi, sebaliknya, sementara itu, di sisi lain*), waktu (contoh: *pertama, kedua, kemudian, lalu berikutnya*), dan sebab akibat (contoh: *akibatnya, sebagai akibat, jadi, hasilnya*).

### **3. Hakikat Mengidentifikasi Informasi dan Meringkas Isi Teks Eksplanasi**

Pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV* (2008: 517) dijelaskan mengidentifikasi adalah, “Menentukan atau menerapkan identitas (orang, benda, dsb).” Jadi, mengidentifikasi teks eksplanasi dalam penelitian ini adalah menentukan secara tepat kejadian fenomena alam, pernyataan umum, gagasan umum, deretan penjelas, interpretasi, istilah, konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, keterangan waktu secara tertulis.

Pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV* (2008: 1176) dijelaskan meringkas adalah, “Menjadikan ringkas (tidak banyak memerlukan tempat); ia-barang-barang itu supaya dapat masuk ke dl peti, memendekkan (cerita, pembicaraan); mengikhtiharkan; mengambil inti sarinya saja,” jadi, meringkas teks eksplanasi dalam penelitian ini adalah cerita yang tertulis yang memuat pernyataan umum, gagasan umum, deretan penjelas, interpretasi, istilah, konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, dan keterangan waktu secara tepat.

#### **4. Hakikat Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)***

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Think Talk Write***

Menurut Berdiati (2010: 158), “Model pembelajaran *Think-Talk-Write* ini merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis.” Pendapat tersebut ditambahkan oleh Shoimin (2014: 212) yang menyatakan, “*Think-Talk-Write* menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya.”

Selaras dengan pendapat Huda (2013: 218) menyatakan, “*Think Talk Write (TTW)* adalah strategi yang memfasilitas latihan berbahasa secara lisan dengan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Strategi TTW mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Strategi ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan.”

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, berpikir (*think*) merupakan kegiatan mental yang dilakukan untuk mengambil keputusan, misalnya merumuskan pengertian, menyintesis, dan menarik simpulan setelah melalui proses mempertimbangkan. Pentingnya (*talk*) dalam suatu pembelajaran adalah dapat membangun pemahaman dan pengetahuan bersama melalui interaksi dan percakapan antara sesama individual di dalam kelompok. Akhirnya dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi yang bermula pada suatu kesepakatan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya tahap (*write*), yaitu menuliskan hasil diskusi pada LKS yang disediakan. Aktivitas menulis akan

membantu peserta didik dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep peserta didik.

#### **b. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Model *Think Talk Write***

Huda (2015: 218) membagi langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Think-Talk-Write* menjadi 3 tahap.

- 1) Tahap 1 : *Think*  
Peserta didik membaca teks berupa soal (kalau memungkinkan dengan soal yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari atau kontekstual). Pada tahap ini peserta didik secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan, dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri.
- 2) Tahap 2: *Talk*  
Peserta didik diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penyelidikannya pada tahap pertama. Pada tahap ini peserta didik merefleksikan, menyusun, serta menguji (negosiasi, sharing) ide-ide dalam kegiatan kelompok. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat pada dialog-dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkannya kepada orang lain.
- 3) Tahap 3: *Write*  
Pada tahap ini, peserta didik menuliskan ide-ide yang diperolehnya dengan kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, keterkaitan dengan materi sebelumnya, strategi penyesuaian, dan solusi yang diperoleh.

Sesuai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran model *Think, Talk, Write* menurut pendapat di atas, penulis merumuskan langkah-langkah kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran *Think, Talk, Write*, sebagai berikut.

- 1) Setiap peserta didik dihadapkan dengan teks eksplanasi

- 2) Peserta didik diberi tugas untuk mengidentifikasi pengertian, ciri-ciri, dan struktur teks eksplanasi tersebut.
- 3) Peserta didik secara individu membaca teks dan membuat catatan berisi analisis mengenai ciri-ciri dan struktur teks eksplanasi tersebut dari hasil bacaan individual (*think*), untuk dibawa ke forum diskusi.
- 4) Peserta didik berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang.
- 5) Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menyampaikan ide mereka dalam diskusi.
- 6) Peserta didik dalam kelompok membuat ringkasan penting yang berkaitan dengan ciri-ciri dan struktur dari teks eksplanasi berdasarkan hasil diskusi.
- 7) Peserta didik mengkontruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman hasil diskusi tersebut dalam bentuk tulisan, mengenai analisis ciri-ciri dan struktur dari teks eksplanasi dalam bentuk laporan kelompok (*write*).
- 8) Satu atau beberapa orang peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk mempresentasikan jawaban atau laporan hasil diskusi, sedangkan kelompok lain diminta memberikn tanggapan.

Penulis merumuskan langkah-langkah kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran meringkas isi teks eksplanasi dalam bentuk teks eksplanasi menggunakan model *Think, Talk, Write*, sebagai berikut.

- 1) Setiap peserta didik dihadapkan dengan teks eksplanasi.
- 2) Peserta didik secara individu membaca dan memahami teks eksplanasi (*think*).

- 3) Peserta didik diberi tugas untuk meringkas isi teks eksplanasi berisi gagasan umum yang berupa proses terjadinya suatu fenomena, dan meringkas teks eksplanasi menggunakan bahasa yang efektif (kalimat, tata tulis, dan pilihan kata) berdasarkan gagasan umumnya secara tepat teks ekplanasi tersebut.
- 4) Peserta didik berkelompok, terdiri dari 4-5 orang.
- 5) Setiap kelompok mendiskusikan hasil pemahaman berdasarkan temuan-temuannya dari bacaan tersebut (*talk*).
- 6) Peserta didik mengontruksi sendiri hasil temuannya dalam kelompok ke dalam sebuah teks eksplanasi dengan memperhatikan gagasan umum yang berupa proses terjadinya suatu fenomena dan penggunaan bahasa yang efektif (*write*).

**c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Think-Talk-Write***

Shoimin (2014: 214) mengemukakan beberapa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Think, Talk, Write*.

- 1) Kelebihan
  - a) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi.
  - b) Dengan memberikan soal open ended dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.
  - c) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar.
  - d) Membiasakan peserta didik berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan diri mereka sendiri.
- 2) Kekurangan
  - a) Kecuali jika soal *open ended* tersebut dapat memotivasi, siswa dimungkinkan sibuk.
  - b) Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi oleh siswa yang mampu.
  - c) Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam penerapan strategi ini tidak mengalami kesulitan.



## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Dini Alphiani alumni Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya tahun lulus 2015. Dini Alphiani melaksanakan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membandingkan dan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2014/2015).

Hasil penelitian Dini Alphiani menjelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terbukti dapat meningkatkan Kemampuan Membandingkan dan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks pada peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2014/2015.

## **C. Anggapan Dasar**

Heryadi (2014: 31) mengemukakan, “Anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis.” Anggapan dasar dalam penelitian ini diantaranya:

1. Kemampuan mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik VIII MTs NU Al-Hamidiyah berdasarkan Kurikulum 2013 revisi.
2. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah model

pembelajaran.

3. Model pembelajaran *Think-Talk-Write* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik berdasarkan diskusi dalam kelompok yang mendalam sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### **D. Hipotesis**

Heryadi (2014: 32) mengemukakan, “Merumuskan hipotesis maksudnya peneliti berdasarkan prinsip-prinsip dasar atau anggapan dasar yang dilandasi oleh hasil kajian teori berupa membuat simpulan atau jawaban sementara tentang masalah penelitian yang diusulkannya.”

Berdasarkan dari anggapan dasar di atas, penulis merumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis informasi teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII MTs NU Al-Hamidiyah Tahun Ajaran 2018/2019.
- 2) Model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan meringkas isi teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII MTs NU Al-Hamidiyah Tahun Ajaran 2018/2019.